JUPAMU
Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
Vol. 2, No. 1, Oktober, 2026, pp. 359 – 372
e-ISSN: 3123-5190
https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.884

Pendampingan Pembukuan Sederhana UMKM Toko Kelontong di Gamping, Sleman

Novita R. Laode Mido [1*], Martinus Budiantara [2], Hasim As'ari [3], Tutut Dewi Astuti [4]
[1,2,3,4] Universitas Marcu Buana, Yogyakarta, Indonesia
Corresponding e-mail: opii63943@gmail.com

Received: 31-10-2026 *Accepted: 03-11-2026* *Published: 04-11-2026*

Abstrak

Keterbatasan pencatatan keuangan masih menjadi permasalahan pada usaha mikro, termasuk toko kelontong. Kondisi tersebut ditemukan pada Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung di Dusun Cambahan, Nogotirto, Gamping, Sleman, yang sebelumnya belum mendokumentasikan transaksi secara tertulis. Kegiatan ini bertujuan mendampingi pemilik usaha dalam menerapkan pembukuan sederhana secara manual untuk membantu pencatatan transaksi dan pemantauan arus kas. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, praktik, pendampingan, dan dokumentasi. Kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu observasi dan wawancara awal, edukasi pembukuan, praktik pengisian buku kas, serta evaluasi dan dokumentasi. Pendampingan dilaksanakan melalui tiga kali kunjungan kepada setiap mitra dengan menggunakan buku kas lima kolom yang mencakup tanggal, keterangan transaksi, uang masuk, uang keluar, dan saldo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua pemilik memperoleh pemahaman dan pengalaman dalam mencatat penerimaan serta pengeluaran dan menghitung saldo kas. Namun, konsistensi pencatatan masih perlu ditingkatkan karena ditemukan kendala berupa lupa mencatat transaksi dan kesulitan menghitung saldo. Dengan demikian, pendampingan ini menjadi langkah awal untuk memperbaiki keteraturan administrasi keuangan usaha, sementara keberlanjutannya memerlukan kedisiplinan pemilik.

***Kata Kunci**: Pembukuan Sederhana; UMKM; Toko Kelontong; Pendampingan; Pencatatan Keuangan*

Mido, N. R. L., Budiantara, M., As'ari, H., & Astuti, T. D. (2026). Pendampingan Pembukuan Sederhana UMKM Toko Klontong di Gamping, Sleman. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2*(1), 359-372. https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.884

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak kegiatan ekonomi masyarakat melalui aktivitas perdagangan, penyediaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan pendapatan. Peran tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kegiatan operasional secara terencana, terutama berkaitan dengan administrasi dan pengelolaan keuangan (Ramadani et al., 2025). Dalam praktiknya, pencatatan transaksi masih menjadi salah satu tantangan untuk saat ini untuk sebagian pelaku UMKM. Pemasukan dan pengeluaran yang tidak

didokumentasikan secara teratur menjadi faktor yang menyebabkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha sulit ditelusuri kembali. Ketergantungan pada ingatan pemilik juga dapat menimbulkan ketidakakuratan ketika memeriksa transaksi maupun menentukan kondisi kas. Oleh karena itu, penerapan pembukuan sederhana diperlukan sebagai langkah awal untuk membantu pelaku usaha mencatat setiap aktivitas keuangan, memantau arus kas, dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengelolaan usahanya.

Toko kelontong merupakan bentuk usaha mikro yang memiliki karakteristik transaksi rutin, beragam, dan berlangsung setiap hari. Aktivitas penjualan barang dagangan, pembelian persediaan, serta pengeluaran operasional menghasilkan arus kas masuk dan keluar yang perlu dikelola secara cermat. Frekuensi transaksi tersebut menuntut pemilik usaha memiliki pencatatan yang dapat digunakan untuk memantau penerimaan, pengeluaran, dan ketersediaan kas. Pencatatan keuangan yang teratur dapat membantu pelaku UMKM memahami aktivitas keuangan sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi perkembangan usaha (Kusnaedi & Tahang, 2023). Penelitian pada usaha toko kelontong juga menunjukkan bahwa pembukuan sederhana relevan diterapkan untuk membantu pemilik usaha mendokumentasikan transaksi keuangan secara lebih tertib (Adelia & Wafa, 2023). Tanpa pencatatan yang memadai, pemilik usaha akan kesulitan menelusuri penggunaan uang dan membedakan kondisi keuangan berdasarkan aktivitas operasional yang berlangsung.

Permasalahan pencatatan keuangan masih menjadi salah satu kendala bagi sebagian pelaku UMKM. Keterbatasan pemahaman akuntansi dan kurangnya referensi praktis menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menerapkan pembukuan secara konsisten (Meo & As'ari, 2024). Persoalan tersebut juga tercermin dalam belum terpisahnya keuangan pribadi dan usaha, ketidakteraturan pencatatan transaksi, serta keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan persediaan dan modal (Nasution & Yusmalinda, 2026). Faisol et al. (2025) turut mengidentifikasi persoalan pengetahuan oleh pelaku UMKM toko kelontong dalam penyusunan laporan keuangan. Keterbatasan tersebut dapat mengakibatkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran tidak terdokumentasi secara memadai. Penelitian Pratami et al. (2022) menunjukkan pentingnya sosialisasi pembukuan sederhana bagi pelaku usaha toko sembako untuk memperkuat pemahaman mengenai pencatatan keuangan. Persoalan ini memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas pengelolaan

keuangan perlu dimulai dari keterampilan dasar yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing pelaku usaha.

Pembukuan sederhana merupakan pendekatan praktis untuk memperbaiki keteraturan administrasi keuangan UMKM. Penerapannya dapat dilakukan melalui pencatatan tanggal transaksi, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo tanpa menuntut penggunaan sistem akuntansi yang kompleks. Informasi tersebut membantu pemilik usaha memantau pergerakan kas dan menelusuri transaksi yang telah terjadi. Mayangsari dan Utami (2023) menunjukkan penerapan pendampingan pembukuan sederhana pada usaha kecil sebagai upaya memperbaiki pencatatan keuangan. Purwati dan Budiantara (2023) juga mengangkat pelatihan pembukuan sederhana sebagai bentuk penguatan kemampuan administrasi keuangan pelaku UMKM. Pada konteks usaha toko kelontong, Janah dan Nugraeni (2023) membahas penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai upaya membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan. Astuti dan Paramitalaksmi (2025) juga menekankan pentingnya pelatihan dalam penyusunan sebuah pembukuan sederhana bagi pemilik toko kelontong. Sementara itu, Anggraeni dan Budiantara (2024) memperlihatkan relevansi pendampingan penerapan sistem pencatatan kas pada usaha toko sembako. Berbagai kegiatan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pembukuan sederhana merupakan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan usaha mikro.

Penerapan pembukuan tidak cukup dilakukan melalui penyediaan format pencatatan, tetapi memerlukan pendampingan agar pemilik usaha memahami fungsi dan tata cara penggunaannya. Pendampingan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung melalui penjelasan, praktik pencatatan transaksi, perhitungan saldo, dan pembiasaan dokumentasi keuangan. Amelia et al. (2025) mengangkat pendampingan pencatatan pembukuan sederhana sebagai upaya meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Dhija dan Utami (2024) juga menunjukkan relevansi pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana pada usaha mikro. Pendekatan serupa diterapkan oleh Pratiwi et al. (2022) melalui pelatihan pembukuan untuk meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan pelaku usaha. Hasanah dan Candra (2026) memperluas praktik pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada pemilik usaha warung kelontong dan jasa laundry. Leska dan As'ari (2026) juga mengintegrasikan pelatihan pencatatan keuangan dengan penguatan pengelolaan

usaha toko kelontong. Sementara itu, Putri dan Budiantara (2024) menunjukkan pentingnya pengembangan sistem pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional UMKM. Hasil berbagai kegiatan tersebut memberikan landasan bahwa pendampingan perlu berorientasi pada kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan secara langsung dan berkelanjutan.

Kebutuhan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung yang berlokasi di Dusun Cambahan, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Kedua mitra merupakan usaha mikro yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, gula, sabun, sampo, bumbu dapur, dan makanan instan. Berdasarkan hasil observasi awal, kedua toko belum memiliki pembukuan tertulis untuk mendokumentasikan transaksi penerimaan dan pengeluaran dalam kegiatan operasional sehari-hari. Transaksi penjualan, pembelian persediaan, dan pengeluaran operasional belum dicatat secara sistematis sehingga pemilik belum mempunyai dokumentasi yang memadai untuk memantau arus kas dan mengetahui saldo usaha. Kondisi tersebut memperlihatkan kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan keuangan dan praktik pencatatan yang berlangsung pada kedua mitra. Persoalan utama yang dihadapi bukan kompleksitas transaksi, melainkan belum terbentuknya keterampilan dan kebiasaan pencatatan keuangan secara konsisten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan melaksanakan pendampingan pembukuan sederhana secara manual pada UMKM Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung di Gamping, Sleman. Pendampingan difokuskan pada pencatatan tanggal dan keterangan transaksi, pemasukan, pengeluaran, serta saldo berdasarkan aktivitas operasional masing-masing mitra. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik dalam mendokumentasikan transaksi secara teratur, memantau arus kas, dan mengetahui saldo kas yang tersedia. Kontribusi kegiatan tidak hanya berupa penyediaan format pembukuan, tetapi juga penguatan kemampuan pemilik usaha dalam menggunakan dan melanjutkan pencatatan keuangan secara mandiri. Pembukuan sederhana ditempatkan sebagai fondasi penataan administrasi keuangan yang praktis, sesuai dengan kapasitas usaha mikro, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemilik usaha sejak identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil pendampingan. Pendekatan ini menempatkan pemilik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dan penerapan pembukuan, bukan sekadar penerima layanan. Mitra kegiatan adalah Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung yang berlokasi di Dusun Cambahan, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua mitra dipilih berdasarkan kondisi usaha yang masih aktif, belum memiliki pencatatan transaksi tertulis, dan bersedia mengikuti pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada 8 sampai 28 Oktober 2026.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu (1) observasi dan wawancara awal untuk mengidentifikasi kondisi usaha, aktivitas transaksi, dan kendala pencatatan keuangan; (2) edukasi mengenai fungsi, manfaat, dan komponen pembukuan sederhana; (3) praktik dan pendampingan pengisian buku kas manual berdasarkan transaksi masing-masing toko; serta (4) evaluasi untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan pemilik usaha dalam menerapkan sebuah pembukuan sederhana. Buku kas yang dibuat memuat yaitu kolom tanggal, keterangan transaksi, uang masuk, uang keluar, dan saldo. Setiap tahap diarahkan untuk menghasilkan capaian yang sesuai dengan kebutuhan mitra sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan, Indikator Keberhasilan, dan Bukti Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Indikator Keberhasilan	Bukti Pelaksanaan
Observasi dan Identifikasi Kebutuhan	Kondisi usaha, aktivitas transaksi, dan kendala pencatatan teridentifikasi	Hasil observasi dan wawancara awal mengenai belum adanya pembukuan tertulis pada kedua mitra
Edukasi Pembukuan Sederhana	Pemilik memahami fungsi pembukuan dan komponen dasar buku kas	Dokumentasi penyampaian materi dan penjelasan format buku kas
Praktik dan Pendampingan	Pemilik mampu mencatat transaksi menggunakan kolom tanggal, keterangan, uang masuk, uang keluar, dan saldo	Buku kas yang telah diisi berdasarkan transaksi masing-masing toko
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Pemilik mampu melakukan pencatatan dan memantau saldo kas secara mandiri	Hasil pemeriksaan buku kas, pengamatan praktik, dan wawancara akhir

Evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan kondisi pencatatan sebelum dan sesudah pendampingan melalui pengamatan, wawancara, dan pemeriksaan buku kas. Dokumentasi foto dan hasil pencatatan menjadi bukti pelaksanaan, sedangkan instrumen pendukung meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara. Buku kas

manual dipilih karena sederhana dan sesuai dengan kebutuhan operasional kedua toko (Janah & Nugraeni, 2023; Purwati & Budiantara, 2023). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai ketercapaian pendampingan berdasarkan kemampuan pemilik mencatat transaksi dan memantau saldo kas. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut berupa pembiasaan pencatatan rutin, pemeriksaan saldo, dan keberlanjutan penggunaan buku kas secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung belum memiliki pembukuan tertulis. Kedua toko menjual kebutuhan sehari-hari dengan penerimaan penjualan dan pengeluaran usaha, tetapi transaksinya belum direkap dalam buku kas. Pemilik mengandalkan ingatan untuk mengetahui ketersediaan barang dagangan. Kondisi mencerminkan keterbatasan dokumentasi administrasi usaha. Pendampingan difokuskan pada pencatatan penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas, sedangkan persediaan menggambarkan operasional mitra. Ketiadaan pembukuan bukan persoalan administratif, tetapi ditemukan pada toko kelontong lain. Pencatatan diperlukan untuk mendokumentasikan arus transaksi, menelusuri penerimaan dan pengeluaran, serta menyediakan saldo kas bagi pengelolaan usaha (Adelia & Wafa, 2023; Janah & Nugraeni, 2023).



Toko Kelontong Mba Ham | Toko Kelontong Ipung

Gambar 1. Kondisi Toko Mitra Pengabdian

Tabel 2. Kondisi Awal Mitra Sebelum Pendampingan

Aspek	Toko Kelontong Mba Ham	Toko Kelontong Ipung
Jenis usaha	Perdagangan eceran kebutuhan sehari-hari	Perdagangan eceran kebutuhan sehari-hari
Pencatatan penerimaan	Belum dicatat secara tertulis	Belum dicatat secara tertulis
Pencatatan pengeluaran	Belum dicatat secara tertulis	Belum dicatat secara tertulis
Buku kas harian	Belum tersedia	Belum tersedia
Pemantauan transaksi	Mengandalkan ingatan pemilik	Mengandalkan ingatan pemilik
Kebutuhan pendampingan	Pengenalan dan praktik buku kas manual	Pengenalan dan praktik buku kas manual

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kedua mitra memiliki kebutuhan pendampingan yang relatif sama. Permasalahan utamanya bukan terletak pada kompleksitas transaksi, melainkan belum adanya kebiasaan mendokumentasikan transaksi secara tertulis. Ketiadaan catatan menyebabkan pemilik tidak dapat memeriksa kembali jumlah penerimaan dan pengeluaran berdasarkan urutan transaksi. Kondisi ini memperkuat relevansi pendampingan yang dimulai dari keterampilan dasar pencatatan, sebagaimana ditunjukkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan pada UMKM (Mayangsari & Utami, 2023; Pratami et al., 2022).

Penerapan Pembukuan Kas Sederhana

Pendampingan diarahkan pada penerapan buku kas manual dengan lima komponen, yaitu tanggal, keterangan transaksi, uang masuk, uang keluar, dan saldo. Format ini dipilih berdasarkan kebutuhan kedua mitra yang belum memiliki pencatatan keuangan tertulis. Penggunaan buku kas manual juga memungkinkan pemilik melakukan pencatatan tanpa memerlukan perangkat digital atau aplikasi akuntansi. Pendekatan pembukuan sederhana sesuai diterapkan sebagai langkah awal penataan administrasi keuangan usaha mikro (Purwati & Budiantara, 2023).

Setiap kolom memiliki fungsi yang berbeda. Kolom tanggal menunjukkan waktu transaksi berlangsung, sedangkan kolom keterangan menjelaskan jenis atau tujuan transaksi. Kolom uang masuk digunakan untuk mencatat penerimaan dari penjualan, sementara uang keluar digunakan untuk mencatat pembayaran pembelian barang dagangan maupun pengeluaran operasional. Kolom saldo menunjukkan sisa kas setelah penerimaan ditambahkan dan pengeluaran dikurangkan dari saldo sebelumnya. Perhitungan saldo dilakukan secara berurutan dengan memperhatikan saldo awal dan setiap transaksi yang dicatat.

Contoh Pembukuan Sederhana Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Uang Masuk (Debit)	Uang Keluar (Kredit)	Saldo
1 januari 2026	Penjualan beras	Rp350.000	-	Rp350.000
	Penjualan Telur	Rp150.000	-	Rp500.000
	Penjualan Minyak	Rp250.000	-	Rp750.000
	Penjualan mie, snack dan lainnya	Rp100.000	-	Rp850.000
15 januari 2026	Pembelian barang dagangan	-	Rp350.000	Rp500.000
16 januari 2026	Penjualan kopi, susu dan lainnya	Rp250.000	-	Rp750.000
17 januari 2026	Penjualan minyak dan beras	Rp200.000	-	Rp950.000
	Beli pulsa listrik	-	Rp100.000	R850.000
30 januari 2026	Pembelian barang dagangan	-	Rp250.000	Rp600.000

Gambar 2. Contoh Format Buku Kas Manual Dalam Pendampingan

Praktik pencatatan menggunakan contoh transaksi yang sesuai dengan aktivitas toko, seperti penerimaan dari penjualan barang dagangan dan pengeluaran untuk pembelian persediaan. Pemilik juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menuliskan keterangan transaksi secara jelas agar penggunaan uang dapat ditelusuri kembali. Apabila terdapat pengambilan uang usaha untuk kebutuhan pribadi atau penambahan uang pribadi ke kas toko, transaksi tersebut perlu dicatat dengan keterangan yang sesuai. Pencatatan ini membantu pemilik membedakan perubahan kas yang berasal dari kegiatan usaha dan transaksi lainnya.

Penerapan format buku kas tersebut merupakan bentuk penyederhanaan pencatatan yang disesuaikan dengan kapasitas mitra. Kegiatan pendampingan pembukuan pada UMKM juga menekankan perlunya praktik langsung agar pemilik tidak hanya memahami konsep, tetapi dapat menggunakan format pencatatan dalam aktivitas usaha (Amelia et al., 2025; Dhija & Utami, 2024). Dalam konteks toko kelontong, latihan menggunakan transaksi yang benar-benar berkaitan dengan kegiatan operasional membantu pemilik memahami hubungan antara transaksi, pencatatan, dan perubahan saldo kas (Janah & Nugraeni, 2023).

Pelaksanaan dan Evaluasi Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan melalui tiga kali kunjungan kepada masing-masing mitra. Kegiatan mencakup pengenalan fungsi buku kas, penjelasan komponen pencatatan, praktik pengisian berdasarkan transaksi toko, serta pemeriksaan hasil

pencatatan. Pada tahap praktik, pemilik diarahkan untuk membedakan penerimaan dan pengeluaran, menuliskan keterangan transaksi, serta menghitung saldo setelah



Pendampingan Toko Kelontong Mba Ham



Pendampingan Toko Kelontong Ipung

Gambar 3. Edukasi Dan Pendampingan Pembukuan Toko Mitra

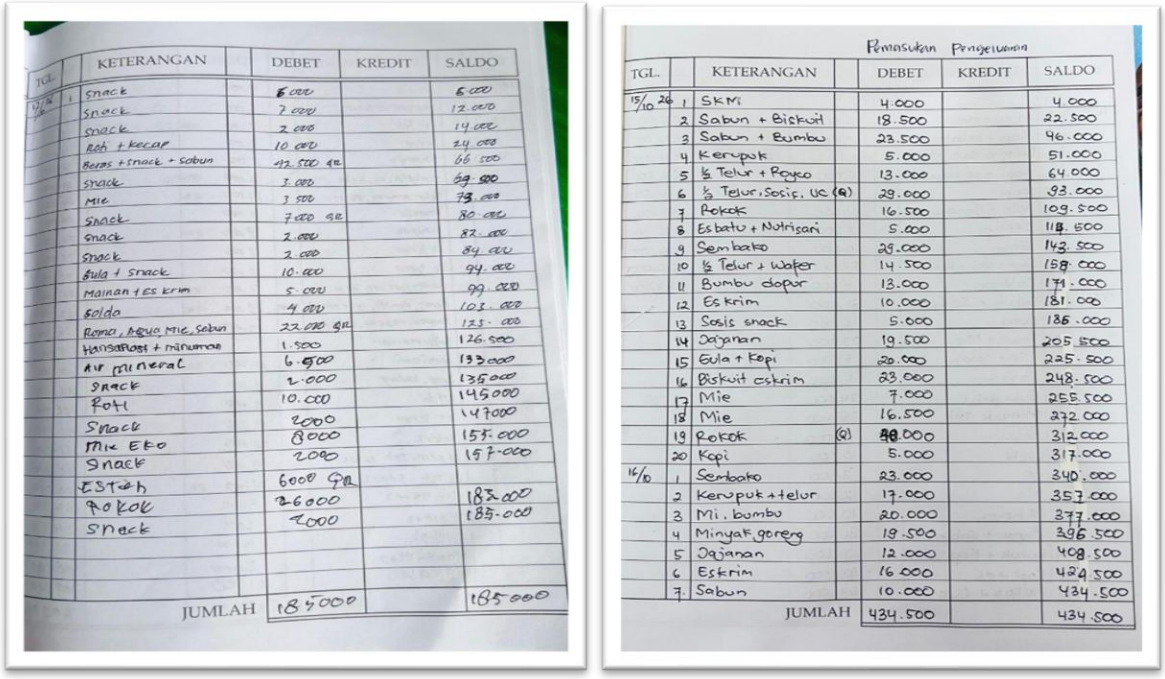
Selama proses pendampingan, kendala yang ditemukan meliputi kecenderungan pemilik lupa mencatat transaksi, kesulitan melakukan perhitungan, dan kesalahan dalam menentukan saldo. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penyediaan format buku kas belum otomatis membentuk kebiasaan pencatatan. Pemilik masih memerlukan pembiasaan dan pemeriksaan secara berkala agar transaksi dapat dicatat secara lebih teratur. Hal ini memperlihatkan pentingnya pendampingan yang tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan praktik dan koreksi langsung. Kebutuhan pendampingan berkelanjutan dalam penerapan pencatatan keuangan juga menjadi perhatian pada kegiatan pendampingan UMKM (Hasanah & Candra, 2026; Leska & As'ari, 2026).

Hasil evaluasi dibandingkan berdasarkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	**Sebelum pendampingan**	**Setelah pendampingan**
Ketersediaan buku kas	Belum tersedia	Buku kas manual telah disediakan
Pencatatan uang masuk	Belum dicatat secara tertulis	Mulai dicatat dalam buku kas
Pencatatan uang keluar	Belum dicatat secara tertulis	Mulai dicatat dalam buku kas
Penghitungan saldo	Belum didukung catatan transaksi tertulis	Dilatih menghitung saldo berdasarkan transaksi yang dicatat
Pemahaman format buku kas	Belum memperoleh pendampingan	Telah memperoleh penjelasan dan praktik pengisian buku kas
Konsistensi pencatatan	Belum dapat ditelusuri melalui buku kas	Masih memerlukan pembiasaan dan pemantauan

Tabel 3 menunjukkan adanya perubahan pada ketersediaan media pencatatan dan pelaksanaan praktik pembukuan. Sebelum pendampingan, kedua mitra belum memiliki dokumentasi transaksi tertulis. Setelah kegiatan, buku kas manual telah disediakan dan pemilik memperoleh pengalaman mengisi catatan penerimaan serta pengeluaran. Namun, konsistensi pencatatan masih memerlukan perhatian karena selama pendampingan ditemukan kendala berupa lupa mencatat dan kesulitan menghitung saldo. Oleh sebab itu, hasil kegiatan lebih tepat diinterpretasikan sebagai peningkatan akses dan keterampilan awal dalam menerapkan pembukuan, bukan sebagai bukti bahwa sistem pencatatan telah berjalan konsisten dalam jangka panjang.



TGL		KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
		Snack	5 000		5 000
		Snack	7 000		12 000
		Snack	2 000		14 000
		Roti + kecap	10 000		24 000
		Beras + snack + sabun	42 500		66 500
		Snack	3 000		69 500
		Mie	3 500		73 000
		Snack	7 000		80 000
		Snack	2 000		82 000
		Snack	2 000		84 000
		Gula + snack	10 000		94 000
		Mainan + es krim	5 000		99 000
		Saldo	4 000		103 000
		Roma, kecap, Mie, Sabun	22 000		125 000
		Hansaplast + minuman	1 500		126 500
		Air mineral	6 500		133 000
		Snack	2 000		135 000
		Roti	10 000		145 000
		Snack	2000		147000
		Mie Ebo	8000		155 000
		Snack	2000		157 000
		Estah	6000		
		Rokok	26000		183 000
		Snack	2000		185 000
		JUMLAH	185000		185 000

Buku Kas Toko Kelontong Mba Ham

Pemasukan Pengeluaran

TGL.		KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
15/10 26	1	SKM	4.000		4.000
	2	Sabun + Biskuit	18.500		22.500
	3	Sabun + Bumbu	23.500		46.000
	4	Kerupuk	5.000		51.000
	5	½ Telur + Royco	13.000		64.000
	6	½ Telur, Sosis, UC (2)	29.000		93.000
	7	Rokok	16.500		109.500
	8	Es batu + Nutrisari	5.000		114.500
	9	Sembako	29.000		143.500
	10	½ Telur + Wafer	14.500		158.000
	11	Bumbu dapur	13.000		171.000
	12	Es krim	10.000		181.000
	13	Sosis snack	5.000		186.000
	14	Jajanan	19.500		205.500
	15	Gula + Kopi	20.000		225.500
	16	Biskuit eskrim	23.000		248.500
	17	Mie	7.000		255.500
	18	Mie	16.500		272.000
	19	Rokok (2)	40.000		312.000
	20	Kopi	5.000		317.000
16/10	1	Sembako	23.000		340.000
	2	Kerupuk + telur	17.000		357.000
	3	Mi. bumbu	20.000		377.000
	4	Minyak goreng	19.500		396.500
	5	Jajanan	12.000		408.500
	6	Es krim	16.000		424.500
	7	Sabun	10.000		434.500
		JUMLAH	434.500		434.500

Buku Kas Toko Kelontong Ipung

Gambar 4. Buku Kas Pemilik Toko Mitra

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembukuan sederhana menjadi langkah awal untuk memperbaiki administrasi keuangan Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung. Sebelum pendampingan, transaksi penjualan dan pengeluaran belum terdokumentasi secara tertulis. Setelah pendampingan, kedua pemilik memperoleh pemahaman dan pengalaman praktik menggunakan buku kas lima kolom untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Perubahan ini mengurangi ketergantungan pada ingatan serta menyediakan dokumentasi transaksi yang dapat ditelusuri. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pendampingan pembukuan pada usaha toko kelontong yang menempatkan pencatatan sebagai dasar penataan administrasi keuangan (Adelia & Wafa, 2023; Janah & Nugraeni, 2023).

Efektivitas buku kas tidak hanya ditentukan oleh kesederhanaan format, tetapi juga oleh konsistensi dan ketepatan pencatatan. Kesulitan pemilik dalam mengingat transaksi dan menghitung saldo menunjukkan perlunya pembiasaan melalui praktik langsung dan pendampingan sesuai kemampuan mitra (Mayangsari & Utami, 2023; Leska & As'ari, 2026). Buku kas membantu memantau pergerakan kas, tetapi tidak secara langsung menunjukkan laba bersih karena perhitungannya memerlukan informasi pendapatan, beban, dan harga pokok barang terjual. Ketepatan saldo juga mensyaratkan pencatatan seluruh transaksi, kesesuaian saldo awal, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Capaian kegiatan ini terbatas pada penguatan keterampilan dasar pencatatan kas. Keberlanjutan manfaatnya bergantung pada kedisiplinan pemilik dalam mencatat transaksi, memeriksa saldo, dan menyimpan bukti transaksi.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembukuan sederhana pada Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung di Dusun Cambahan, Nogotirto, Gamping, Sleman, memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan administrasi keuangan kedua mitra. Sebelum pendampingan, kedua pemilik belum melakukan pencatatan transaksi secara tertulis sehingga penerimaan dan pengeluaran usaha belum terdokumentasi secara teratur. Melalui kegiatan observasi, edukasi, praktik, dan pendampingan, pemilik memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pembukuan sederhana serta cara menerapkannya dalam aktivitas usaha. Penggunaan buku kas manual lima kolom yang terdiri atas tanggal, keterangan transaksi, uang masuk, uang keluar, dan saldo membantu pemilik memahami proses pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan operasional toko kelontong.

Penerapan pembukuan sederhana memberikan manfaat bagi kedua mitra dalam mendokumentasikan transaksi dan memantau perubahan saldo kas usaha. Melalui pencatatan tersebut, pemilik dapat membedakan penerimaan dan pengeluaran, menelusuri transaksi berdasarkan tanggal, serta memeriksa saldo berdasarkan catatan yang tersedia. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terarah. Namun, manfaat buku kas sangat bergantung pada konsistensi pemilik dalam mencatat setiap transaksi dan memeriksa kesesuaian saldo dengan uang kas yang tersedia. Pembukuan yang diterapkan masih

terbatas pada pencatatan arus kas sederhana sehingga belum dapat digunakan untuk menentukan laba bersih atau menggantikan laporan keuangan yang lebih lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik Toko Kelontong Mba Ham dan Toko Kelontong Ipung di Dusun Cambahan, Nogotirto, Gamping, Sleman, yang telah memberikan izin, meluangkan waktu, serta berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Kerja sama dan keterlibatan kedua mitra sangat membantu pelaksanaan observasi, edukasi, praktik, dan pendampingan penerapan pembukuan sederhana secara manual, khususnya dalam pencatatan transaksi pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas usaha. Diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat memberikan manfaat bagi kedua mitra, terutama dalam membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, S. P., & Wafa, Z. (2023). Penerapan pembukuan sederhana pada usaha warung kelontong di Desa Kalinongko Kabupaten Purworejo. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 2(2), 294–300. https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.265

Amelia, W., Azzara, Y. T., Anggraini, K., Sari, N. P., & Gema, H. M. (2025). Pendampingan pencatatan pembukuan sederhana untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Jorong Malabur. Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal, 1(2), 1–12.

Anggraeni, F. A., & Budiantara, M. (2024). Pendampingan penerapan sistem akuntansi kas pada UMKM Toko Sembako Pojok dan Toko Sembako Ibu Panti. JCOMENT (Journal of Community Empowerment), 5(2), 37–43. https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i2.777

Astuti, T. D., & Paramitalaksmi, R. (2025). Pelatihan penyusunan pembukuan sederhana pada UMKM Toko Kelontong MK dan Toko Kelontong Jasmine di Kalurahan Condongcatur, Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD), 2(4), 382–389. https://doi.org/10.70248/jpmebd.v2i4.3270

Bulan, P., & As'ari, H. (2026). Digitalisasi UMKM Condongcatur: Strategi menembus pasar global melalui pendampingan TikTok marketing. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 385–396. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.303

Dhija, A. P., & Utami, E. S. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Warung Pecel Lele Pak Sani dan Warung Sembako Bu Ari. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 5(3), 3360–3364. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3695

Ernawati, S., Soraya, N. S. P. A., Rahmadani, E., & Ivon, M. (2026). Pendampingan digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan pada UMKM Nabila Food di Kelurahan Kolo. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 527–538. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.409

Faisol, F., Wahyudin, A., & Djasuli, M. (2025). Potret pengetahuan pelaku UMKM Toko Kelontong Madura dalam penyusunan laporan keuangan. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 9(2), 192–207. https://doi.org/10.31851/n8wxxa94

Hasanah, T. A. N., & Candra, Y. T. A. (2026). Pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM warung kelontong dan jasa laundry. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 7(2), 3198–3205. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.9093

Indriyani, V. I., & Astuti, T. D. (2024). Optimalisasi pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM rumah laundry. ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 243–250. https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.309

Janah, W. I. I., & Nugraeni. (2023). Penyusunan laporan keuangan sederhana pada warung kelontong di Dusun Kuncen Tegaltirto Berbah Sleman. Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 407–412. https://doi.org/10.54082/jippm.8

Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis penerapan pencatatan keuangan dalam mengembangkan usaha pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 3(1), 291–302. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409

Leska, Y. E., & As'ari, H. (2026). Pelatihan pencatatan keuangan UMKM warung sembako dan digitalisasi toko kelontong. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 7(2), 2966–2971. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.9040

Mayangsari, A. P., & Utami, E. S. (2023). Pendampingan pembukuan sederhana usaha angkringan dan pedagang sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten. Community Development Journal, 4(2), 4724–4728.

Meo, M. Y., & As'ari, H. (2024). Pelatihan dan pendampingan laporan pembukuan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Argorejo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 6(4), 135–145. https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614

Modjo, A. S. (2026). Penguatan kapasitas aparatur dan pelaku usaha melalui pelatihan brainstorming dalam pengembangan ide usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(2), 255–262. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i2.159

Nasution, I. C. P., & Yusmalinda. (2026). Pemberdayaan UMKM berbasis pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha di Desa Marubun Jaya. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 104–110. https://doi.org/10.69714/ge59yn79

Nehe, S. A., & As'ari, H. (2026). Pendampingan digitalisasi UMKM kuliner melalui TikTok dan implementasi Olsera POS di Condongcatur, Sleman. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 365–374. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.298

Pratami, S., Yeni, Lazuarni, S., & Putri, A. U. (2022). Sosialisasi cara pembukuan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM pada toko sembako di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(3), 1280–1286.

Pratiwi, A., Huda, N., Jaenab, Nurulramhatiah, N., & Rimawan, M. (2022). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM pengolahan hasil laut di Kelurahan Kolo Kota Bima. Jurnal Dharma Jnana, 2(3), 221–229.

Purwati, D., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM di Desa Karangduren, Tengaran, Semarang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 4(4), 3974–3981.

Putri, K. A., & Budiantara, M. (2024). Pengembangan sistem pencatatan keuangan sederhana pada usaha Taman Kakao Cokelat dan Wedang Uwuh Mak Ni. JCOMENT (Journal of Community Empowerment), 5(3), 60–65. https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i4.839

Putri, T. M., Chrisna, H., & Wardhani, N. S. (2026). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM warung kelontong di Kecamatan Binjai Kota. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN), 6(1), 305–317. https://doi.org/10.54209/jasmien.v6i01.2557

Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, M. L. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN), 4(1), 158–166. https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183

Sari, Y., & Al Mudzakir, T. (2023). Penerapan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM dodol di Desa Segarjaya. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2(2), 5284–5295.

Setyoningsih, O., & Budiantara, M. (2025). Pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM laundry dan UMKM toko online. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 2032–2038. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.740

Silalahi, E. T., & Wulandari, I. (2026). Pendampingan pembukuan sederhana dan promosi media sosial pada UMKM Cleansy dan Sinar Laundry. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 539–550. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.412